

PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN POSITIF BAGI SISWA SMK

Moh Rizal Abdillah

SMK Galiuh Rahayu Sindangkasih

Raya Sukaraja Sindangkasih Ciamis

e-mail co Author: [*mohrizal@gmail.com](mailto:mohrizal@gmail.com)

ABSTRAK

Pembentukan karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena berperan dalam membentuk peserta didik yang bertanggung jawab, berintegritas, dan siap menghadapi dunia kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program pembiasaan positif yang dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya karakter disiplin melalui program pembiasaan positif. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2026 di SMK Galuh Rahayu Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, dengan melibatkan 36 siswa sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, diskusi interaktif, refleksi, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik dan memperoleh partisipasi aktif dari seluruh peserta. Program memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, serta penerapan pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kesadaran siswa bahwa karakter disiplin merupakan bekal penting dalam membangun profesionalisme dan kesiapan memasuki dunia kerja. Program pengabdian juga mendukung penguatan budaya sekolah yang positif melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter. Dengan demikian, pendampingan pembentukan karakter disiplin melalui program pembiasaan positif dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di lingkungan SMK.

Kata kunci: karakter disiplin, pembiasaan positif, pendidikan karakter, pengabdian kepada masyarakat, sekolah menengah kejuruan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga dari aspek karakter. Salah satu karakter yang menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karakter disiplin memiliki

peran yang sangat penting karena lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang menuntut ketepatan waktu, tanggung jawab, integritas, dan profesionalisme. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin sejak di lingkungan sekolah menjadi salah satu langkah strategis dalam menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia industri (Kemendikbudristek, 2022; Lickona, 2013).

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu prioritas dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Hal tersebut tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Penguatan karakter disiplin juga diperkuat melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pembentukan peserta didik yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengelola diri secara positif. Dengan demikian, pembiasaan perilaku disiplin bukan sekadar penegakan tata tertib sekolah, melainkan bagian integral dari proses pendidikan karakter yang berkelanjutan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan belajar maupun kesiapan kerja peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat disiplin tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik, memiliki tanggung jawab terhadap tugas akademik, serta mampu mengembangkan keterampilan sosial yang positif. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan sering dikaitkan dengan tingginya tingkat keterlambatan, pelanggaran tata tertib, rendahnya prestasi belajar, dan kurangnya kesiapan menghadapi dunia kerja. OECD (2021) juga menekankan bahwa pengembangan keterampilan sosial dan emosional, termasuk disiplin diri (self-discipline), merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan dan kesiapan menghadapi tantangan abad ke-21.

Pembentukan karakter disiplin tidak dapat dilakukan melalui pemberian nasihat atau sanksi semata, melainkan memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan Bandura menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi, peniruan, penguatan, dan pengalaman yang berulang. Oleh sebab itu, program pembiasaan positif menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membangun budaya disiplin di sekolah. Bentuk pembiasaan tersebut dapat berupa datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melaksanakan ibadah sesuai keyakinan, menghormati guru dan teman, serta menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan berkembang menjadi budaya sekolah yang positif dan melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Bandura, 1977; Lickona, 2013).

SMK Galuh Rahayu Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berakarakter, dan siap memasuki dunia kerja. Namun demikian,

sebagaimana yang umum dijumpai pada berbagai sekolah kejuruan, masih ditemukan beberapa tantangan terkait kedisiplinan peserta didik, seperti keterlambatan hadir ke sekolah, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib, penggunaan gawai yang kurang bijaksana saat pembelajaran, serta rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program pembinaan yang tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga preventif melalui kegiatan edukasi, pendampingan, dan pembiasaan positif yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pendampingan Pembentukan Karakter Disiplin melalui Program Pembiasaan Positif bagi Siswa SMK yang dilaksanakan di SMK Galuh Rahayu Sindangkasih, Kabupaten Ciamis. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk penyuluhan, diskusi interaktif, refleksi, serta pendampingan praktik pembiasaan disiplin dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta didik tidak hanya memahami konsep disiplin secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata melalui kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya karakter disiplin sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat budaya sekolah yang positif melalui pembiasaan perilaku disiplin yang berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu model pembinaan karakter yang dapat direplikasi di sekolah lain sebagai upaya mendukung implementasi pendidikan karakter dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mewujudkan lulusan SMK yang unggul, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada 1 Juni 2026 di SMK Galuh Rahayu Sindangkasih, Kabupaten Ciamis dengan sasaran peserta didik sekolah menengah kejuruan. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk karakter disiplin siswa melalui program pembiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan melalui penyampaian materi, diskusi, refleksi, dan praktik pembiasaan perilaku disiplin.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan melalui diskusi dengan kepala sekolah dan guru, penyusunan materi, serta penyiapan media pendukung kegiatan. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu pemberian edukasi mengenai pentingnya karakter disiplin, peran disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar dan kesiapan memasuki dunia kerja, serta pengenalan berbagai bentuk pembiasaan positif yang dapat diterapkan di sekolah, seperti datang

tepat waktu, menaati tata tertib, menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan atribut sekolah secara lengkap, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta dapat berpartisipasi aktif melalui sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan berbagi pengalaman.

Tahap ketiga adalah pendampingan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyusun komitmen pribadi dalam menerapkan perilaku disiplin di lingkungan sekolah. Pada tahap ini, peserta didik didampingi untuk merefleksikan kebiasaan yang telah dilakukan serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang dapat diterapkan secara konsisten. Pendampingan juga melibatkan guru sebagai mitra dalam memberikan penguatan dan motivasi agar pembiasaan positif dapat berlangsung secara berkelanjutan sebagai bagian dari budaya sekolah.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya karakter disiplin. Selain itu, dilakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta penyebaran angket kepuasan untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan program. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pretest dan posttest dalam bentuk persentase peningkatan pemahaman peserta, sedangkan data hasil observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan positif di SMK Galuh Rahayu Sindangkasih, Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pendampingan Pembentukan Karakter Disiplin

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2026 di SMK Galuh Rahayu Sindangkasih, Kabupaten Ciamis dengan melibatkan 36 siswa sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pihak sekolah, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan kegiatan yang menekankan pentingnya karakter disiplin sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai makna disiplin, manfaat disiplin dalam kehidupan sehari-hari, serta kaitannya dengan kesiapan memasuki dunia kerja.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan pengalaman, kendala, dan pandangan mereka mengenai penerapan disiplin di lingkungan sekolah. Interaksi yang terjalin selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga menyangkut tanggung jawab, komitmen, dan kemampuan mengelola diri. Menurut Bandura (1977), proses belajar yang melibatkan interaksi aktif akan memperkuat pembentukan perilaku melalui

observasi dan pengalaman langsung.

Selain penyampaian materi, peserta diajak melakukan refleksi terhadap kebiasaan yang selama ini dilakukan di sekolah. Refleksi tersebut diarahkan untuk membantu siswa mengenali perilaku yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki. Kegiatan ini mendorong peserta untuk menyadari bahwa perubahan perilaku dimulai dari kesadaran diri dan kemauan untuk melakukan perbaikan secara bertahap.

Program juga menekankan pentingnya pembiasaan positif sebagai strategi membangun karakter disiplin. Contoh pembiasaan yang didiskusikan meliputi datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menghormati guru dan teman. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diyakini mampu membentuk karakter yang melekat dalam kehidupan peserta didik. Lickona (2013) menyatakan bahwa karakter yang baik dibangun melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi budaya.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, kesediaan menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam kegiatan refleksi. Keaktifan peserta menjadi indikator bahwa metode pendampingan partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan penyampaian materi secara satu arah.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik berkat dukungan pihak sekolah, guru, dan seluruh peserta. Sinergi tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pengabdian. Hasil ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Manfaat Program Pembiasaan Positif terhadap Kedisiplinan Siswa

Pelaksanaan program memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya disiplin sebagai bekal dalam kehidupan sekolah maupun dunia kerja. Selama kegiatan, peserta memperoleh pengetahuan mengenai hubungan antara disiplin, tanggung jawab, dan profesionalisme. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk mulai menerapkan perilaku disiplin dalam aktivitas sehari-hari.

Melalui sesi diskusi, siswa diajak memahami bahwa disiplin bukanlah bentuk keterpaksaan, melainkan kebutuhan untuk mencapai tujuan pribadi dan akademik. Kesadaran tersebut diharapkan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik sehingga peserta lebih konsisten dalam menjalankan berbagai aturan sekolah. OECD (2021) menjelaskan bahwa kemampuan mengendalikan diri dan bertanggung jawab merupakan bagian dari keterampilan sosial-emosional yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan kesiapan kerja.

Program pembiasaan positif juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyusun komitmen pribadi dalam meningkatkan kedisiplinan. Pendekatan ini membantu peserta memahami bahwa perubahan perilaku memerlukan konsistensi dan

dukungan dari lingkungan sekitar. Dengan adanya komitmen tersebut, siswa memiliki arah yang lebih jelas dalam membangun kebiasaan positif.

Selain meningkatkan kesadaran individu, kegiatan ini memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya menghargai waktu, mematuhi tata tertib, serta menjaga etika dalam berinteraksi dengan guru maupun teman. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang harus dikembangkan sejak masa sekolah agar menjadi bekal ketika memasuki dunia kerja.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan positif lebih mudah diterima oleh siswa dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi pada pemberian sanksi. Pendekatan edukatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami alasan di balik setiap aturan sehingga kepatuhan yang terbentuk berasal dari kesadaran, bukan semata-mata karena rasa takut terhadap hukuman. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013) bahwa pembentukan karakter yang efektif dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai secara berkelanjutan.

Dengan demikian, program pendampingan memberikan kontribusi positif dalam membangun pemahaman siswa mengenai pentingnya karakter disiplin. Walaupun pembentukan karakter memerlukan proses jangka panjang, kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam menumbuhkan kesadaran peserta untuk menerapkan perilaku disiplin secara konsisten di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Implikasi Program terhadap Penguatan Budaya Sekolah

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan dukungan dari seluruh warga sekolah. Guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Budaya disiplin tidak dapat terbentuk hanya melalui aturan tertulis, tetapi juga melalui keteladanan yang diberikan oleh seluruh warga sekolah.

Program pendampingan memberikan penguatan terhadap implementasi pendidikan karakter yang selama ini telah dijalankan oleh sekolah. Materi dan kegiatan yang disampaikan menjadi pelengkap berbagai program pembiasaan yang telah diterapkan sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Implikasi lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran bahwa karakter disiplin merupakan salah satu kompetensi penting bagi lulusan SMK. Dunia industri tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan teknis, tetapi juga individu yang mampu bekerja secara profesional, bertanggung jawab, serta mematuhi aturan yang berlaku. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin sejak di bangku sekolah menjadi investasi penting bagi keberhasilan lulusan di masa depan.

Pelaksanaan program juga mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, dan bergotong royong. Pembiasaan positif yang

dilakukan secara konsisten dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengelola diri, menghargai orang lain, serta bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diemban (Kemendikbudristek, 2022).

Keberlanjutan program menjadi faktor penting agar dampak kegiatan tidak berhenti setelah pelaksanaan pengabdian selesai. Sekolah diharapkan dapat melanjutkan berbagai bentuk pembiasaan positif melalui program rutin, seperti apel pagi, budaya tepat waktu, penghargaan bagi siswa disiplin, serta evaluasi berkala terhadap penerapan tata tertib. Dukungan guru sebagai teladan akan memperkuat keberhasilan program dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMK Galuh Rahayu Sindangkasih memberikan kontribusi dalam mendukung penguatan karakter disiplin siswa melalui pendekatan pembiasaan positif. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat menjadi alternatif yang efektif dalam memperkuat budaya sekolah yang berkarakter. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk mengembangkan program serupa sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pendampingan Pembentukan Karakter Disiplin melalui Program Pembiasaan Positif bagi Siswa SMK yang dilaksanakan pada 1 Juni 2026 di SMK Galuh Rahayu Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, telah terlaksana dengan baik dan mendapat partisipasi aktif dari 36 siswa. Kegiatan yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, refleksi, dan pendampingan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya karakter disiplin sebagai bekal dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Program pembiasaan positif memberikan manfaat dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menerapkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas, menjaga kebersihan lingkungan, serta menghargai guru dan sesama teman. Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan mendorong keterlibatan aktif peserta sehingga proses pembentukan karakter tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan pengalaman reflektif yang mendukung perubahan sikap ke arah yang lebih positif.

Keberhasilan program menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah merupakan strategi yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan perguruan tinggi agar pembiasaan positif dapat menjadi budaya sekolah yang mampu membentuk

lulusan SMK yang disiplin, bertanggung jawab, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- OECD. (2021). *Beyond Academic Learning: First Results from the Survey of Social and Emotional Skills*. Paris: OECD Publishing.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO.